

---

## PENGARUH REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU UNTUK MENGURANGI FLOUR ALBUS PADA IBU HAMIL DI TPMB ISTIQOMAH SURABAYA

Oleh ;

Dwi Safitri<sup>1)</sup>, Indah Puspitasari<sup>2)</sup>, Dwi Astuti<sup>3)</sup>

- 1) Universitas Muhammadiyah Kudus, Email: [62024171034@std.umku.ac.id](mailto:62024171034@std.umku.ac.id)
- 2) Universitas Muhammadiyah Kudus , Email: [indahpuspitasari@umkudus.ac.id](mailto:indahpuspitasari@umkudus.ac.id)
- 3) Universitas Muhammadiyah, Email: [dwiastuti@umkudus.ac.id](mailto:dwiastuti@umkudus.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Keputihan/Fluor Albus merupakan keluarnya cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal. Keputihan terbagi atas dua macam yaitu fisiologis dan patologis. Daun sirih hijau mengandung senyawa aktif yang memiliki sifat anti bakteri dan anti jamur penyebab keputihan. Penggunaan daun sirih ini dilakukan dengan cara direbus dengan sampai mendidih, lalu didiamkan hingga dingin untuk membasuh daerah vagina. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi flour albus pada ibu hamil.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah quasy experiment dengan non equivalent control group. Rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi pada kelompok eksperimen berupa rebusan daun sirih, sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan konseling. Kedua kelompok sama-sama dilakukan pengukuran sebelum (pre-test) dan pengukuran setelah (post-test).

**Hasil:** Hasil uji statistik pada kelompok eksperimen diperoleh p value sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$ , sehingga ada efektivitas pemberian rebusan daun sirih untuk mengurangi flour albus pada ibu hamil. juga ada efektivitas pemberian konseling keputihan pada kelompok kontrol untuk mengurangi keputihan ( $p=0,001$ ).

**Kesimpulan:** : Adanya pengaruh rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi flour albus pada ibu hamil setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen selama 6 hari .

**Kata kunci :** Flour Albus, Daun Sirih Hijau, Ibu Hamil

---

**THE EFFECT OF DECORATED GREEN BETEL LEAVES ON REDUCING ALBUS FLOUR IN PREGNANT WOMEN AT TPMB ISTIQOMAH SURABAYA**

By ;

Dwi Safitri<sup>1)</sup>, Indah Puspitasari<sup>2)</sup>, Dwi Astuti<sup>3)</sup>

- 1) Muhammadiyah University of Kudus, Email: [62024171034@std.umku.ac.id](mailto:62024171034@std.umku.ac.id)
- 2) Muhammadiyah University of Kudus, Email: [indahpuspitasari@umkudus.ac.id](mailto:indahpuspitasari@umkudus.ac.id)
- 3) Muhammadiyah University of Kudus, Email: [dwiastuti@umkudus.ac.id](mailto:dwiastuti@umkudus.ac.id)

### **ABSTRACT**

**Background;** *Vaginal discharge (Fluoro Albus) is an abnormal discharge from the female genitals that is non-bloody, odorless, and accompanied by itching. Vaginal discharge is divided into two types: physiological and pathological. Green betel leaves contain active compounds with antibacterial and antifungal properties that can cause vaginal discharge. Betel leaves are used by boiling them until they reach a boil, then letting them cool to wash the vaginal area. The purpose of this study was to analyze the effect of boiled green betel leaves on reducing fluor albus in pregnant women.*

**Method;** *This study was a quasi-experimental study with a non-equivalent control group. This design involved two groups: an experimental group and a control group. The study was conducted by providing an intervention in the form of boiled betel leaves to the experimental group, while the control group received only counseling. Both groups underwent pre-test and post-test measurements*

**Result; :** *The statistical test results for the experimental group obtained a p-value of  $0.001 < \alpha$  (0.05), indicating that the administration of boiled betel leaves was effective in reducing flour albus in pregnant women*

**Conclusion;** *There was an effect of boiled green betel leaves on reducing flour albus in pregnant women after the intervention in the experimental group for 6 days.*

**Keyword:** *Flour Albus , Green Betel Leaves, Pregnant Women*

## PENDAHULUAN

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum serta dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dengan dari saat fertilisasi hingga lahir bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional (Idaningsih.,2021). Kehamilan adalah proses alami dan tahap awal yang penting bagi seorang wanita. Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan proses yang fisiologis, namun komplikasi dapat terjadi kapan saja dan meninggalkan akibat yang serius bagi ibu dan janin. (Nabila, dkk. 2022). Selama kehamilan, ibu sering mengalami gangguan fisiologis, antara lain adalah keluarnya cairan yang berlebihan yaitu putih, cair, tidak berbau, tidak gatal atau disebut dengan keputihan (flour albus). Keputihan yang berlebihan pada ibu hamil dapat mempengaruhi kenyamanan ibu, organ intim menjadi lebih lembab sehingga memungkinkan tumbuhnya mikroorganisme (Ocitarina, 2018).

Keputihan/Flour Albus merupakan keluarnya cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal (Melina,F,2021). Keputihan terbagi atas dua macam yaitu fisiologis dan

patologis. Keputihan fisiologis ditandai dengan Jumlahnya tidak terlalu banyak, berwarna jernih, putih (kadang meninggalkan warna kekuningan di celana dalam), tidak berbau dan tidak disertai rasa gatal, nyeri, bengkak pada organ kelamin, panas dan perih pada saat buang kemih (air kencing). Umumnya keputihan fisiologis disebabkan oleh proses hormonal dalam tubuh. Sedangkan keputihan patologis ditandai dengan jumlah cairan yang dikeluarkan banyak, berwarna kuning, hijau merah kecoklatan (karena bercampur darah), putih seperti susu basi, berbau amis/busuk. Perempuan yang mengalami keputihan patologis umumnya mempunyai keluhan-keluhan seperti gatal, nyeri, bengkak pada organ kelamin, panas dan pedih ketika buang air kemih (kencing), dan nyeri perut bagian bawah perut (Rusdiana, 2023).

Selama kehamilan, hormon estrogen meningkat dan menyebabkan aliran darah ke vagina juga meningkat sehingga dapat menyebabkan keputihan. Selsel mati dari dinding vagina, semuanya keluar dari serviks keluar dari serviks sebagai cairan yang disebut keputihan. Salah satu cara mempertahankan komposisi flora normal vagina adalah dengan menjaga kelembaban vagina. Namun pada ibu hamil, kondisi vagina terlalu lembab yang sering

menyebabkan keputihan (Sulistyawati et al., 2022).

Melihat profil kesehatan Indonesia, salah satu masalah yang terlihat pada ibu hamil adalah keputihan hingga 16%, yaitu candida 53%, trichomonas 31% dan mikroorganisme yang didelegasikan 40,1%. Candida merupakan asosiasi yang terkenal ditemukan pada pasien dengan keputihan pada wanita hamil dengan gatal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Keputihan karena jamur lebih mudah menyerang ibu hamil dikarenakan adanya penurunan sistem imun, peningkatan metabolise dan hormon sehingga vagina menjadi kaya dengan kandungan glukosa yang disebut dengan glikogen (merupakan makanan yang baik bagi tumbuhnya kuman) kemudian terjadi peluruhan sel-sel mati dari dinding vagina yang semuanya keluar dari serviks sebagai cairan yang disebut keputihan. Salah satu cara mempertahankan komposisi flora normal vagina adalah dengan menjaga kelembaban vagina. Namun pada ibu hamil, kondisi vagina yang terlalu lembab yang sering menyebabkan keputihan dan apabila tidak ditangani cepat, maka keputihan dapat berkembang menjadi patologis hingga menyerang sistem saluran kemih (Eva Sulistyawati et al., 2022).

Munculnya keputihan dapat disebabkan oleh beberapa faktor,

berdasarkan pengetahuan dan sikap wanita yang mengabaikan kebersihan vagina, jarang mengganti pembalut saat haid atau haid, jarang mengganti atau memakai celana dalam yang basah, terlalu banyak memakai celana, stres, gaya hidup tidak sehat, aktivitas fisik yang berat, stres tinggi, penggunaan sabun kesehatan kewanitaan yang berlebihan dan kemungkinan ketidakseimbangan hormon (Novalita & Rosalina, 2018). Menurut penelitian (Berliana, 2021) ibu hamil yang tidak melakukan personal hygiene dengan baik berpeluang 29 kali lebih besar menderita keputihan dibandingkan dengan ibu hamil yang melakukan personal hygiene yang baik. Faktor lainnya yaitu perubahan psikologis selama kehamilan seperti perubahan hormonal yang mana saat stress tubuh akan mengeluarkan hormon kortisol yang menyebabkan gangguan hormonal sehingga terjadi gangguan keseimbangan PH vagina yang memicu keputihan berlebih (Atusnah,W 2021). Dampak dari keputihan dalam kehamilan memberikan pengaruh yang buruk dan berbahaya karena dapat menyebabkan keguguran, persalinan kurang bulan (prematunitas), ketuban pecah dini (KPD), ketuban pecah sebelum waktunya (KPSW) dan bayi dengan berat badan lahir rendah (kurang dari 2500 gram) (Zunaidi, A. 2024). Hal ini didukung oleh (Nabella & Salsabella, 2020), ibu hamil

dengan riwayat infeksi vagina/keputihan memiliki resiko 18 kali lebih besar mengalami KPD ataupun KPSW sehingga juga meningkatkan resiko persalinan premature dengan berat badan lahir rendah (Febriani 2023).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah keputihan ada dua cara, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan dari dokter untuk mengurangi dan menghilangkan keputihan patologis dilakukan dengan memberikan obat seperti clindamycin, nystatin, fluconazole, dan metronidazole. Obat keputihan tersedia dalam bentuk kapsul, tablet, dan ovula tablet vagina ( Dame, 2023). dan secara non farmakologi seperti personal hygiene menggunakan terapi psikologis (menimbulkan relaksasi dan pengurangan stress dan penggunaan bahan herbal. Personal hygiene merupakan hal penting yang harus diperhatikan berkaitan dengan keputihan pada ibu hamil. Personal hygiene yang dapat dilakukan ibu hamil adalah melakukan vulva hygiene yang dikolaborasikan menggunakan terapi komplementer yaitu terapi daun sirih ( Khamida,K. 2023). Salah satu terapi komplementer herbal yang bisa digunakan untuk mengatasi keputihan adalah daun

sirih hijau karena memiliki daya mematikan kuman (Yovita, 2020).

Daun sirih hijau mengandung senyawa kimia aktif seperti minyak atsiri, polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tannin. Kandungan minyak atsiri dalam daun sirih hijau mengandung hidroksivanicol, kavikol, kavibetol, allylpyrokatekol, karvakrol, eugenol, eugenol metil eter, p-cymen, cineol, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, sesquiterpena, fenil propane, tannin, diastase, gula, dan pati yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidan, dan fungisida, serta anti jamur (Ula Zumrotul, Derthi Ferina Liunesi, 2018).

Daun sirih hijau mengandung senyawa kimia aktif seperti minyak atsiri, polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tannin. Kandungan minyak atsiri dalam daun sirih hijau mengandung hidroksivanicol, kavikol, kavibetol, allylpyrokatekol, karvakrol, eugenol, eugenol metil eter, p-cymen, cineol, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, sesquiterpena, fenil propane, tannin, diastase, gula, dan pati yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidan, dan fungisida, serta anti jamur (Ula Zumrotul, Derthi Ferina Liunesi, 2018). Daun sirih hijau mengandung senyawa aktif yang memiliki sifat anti

bakteri dan anti jamur penyebab keputihan. Menurut (Azizah et al., 2020) Daun sirih hijau mengandung asam amino kecuali lisin dan arginin. Asparagine terdapat terdapat jumlah yang besar, sedangkan glisin dalam bentuk gabungan, kemudian prolin dan ornitin. Daun sirih hijau yang lebih muda mengandung minyak atsiri (diatase, dan gula) yang lebih banyak dibandingkan daun yang lebih tua, sedangkan kandungan tannin pada daun sirih muda dan daun sirih tua adalah sama. Perbedaan ketuaan daun terhadap aktivitas juga telah dibuktikan dari daun tua sirih hijau memiliki aktivitas penghambatan lebih besar pada bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* dikarenakan kandungan flavonoid lebih tinggi pada daun sirih tua dibandingkan daun sirih muda (Pujaningsih dkk., 2018).

Penggunaan daun sirih ini dilakukan dengan cara direbus dengan sampai mendidih, lalu didiamkan hingga dingin untuk membasuh daerah vagina. Menurut penelitian Hidayati (2020) dari 44 kunjungan pasien yang mengalami keputihan, sebanyak 32 orang yang sembuh dari keputihan setelah diberikan penatalaksanaan pemberian daun sirih hijau Di Puskesmas Pajarakan pada tahun 2019. Penanggulangan Keputihan fisiologis pada ibu hamil dengan bahan alami (herbal) sangat diperlukan. Penggunaan bahan alami

yang dapat dibuat dalam bentuk herbal telah digunakan sejak lama oleh masyarakat dalam penanggulangan keputihan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus yang berjudul “: Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau Untuk Mengurangi Flour Albus Pada Ibu Hamil Di TPMB Istiqomah” .

## METODE

Jenis penelitian ini adalah quasy experiment dengan non equivalent control group. Rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi pada kelompok eksperimen berupa rebusan daun sirih, sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan konseling. Kedua kelompok sama-sama dilakukan pengukuran sebelum (pre-test) dan pengukuran setelah (post-test). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di TMPB Istiqomah Surabaya. Pada data jumlah ibu hamil 1 tahun terakhir (per bulan mei) jumlah total ibu hamil di TPMB Istiqomah berjumlah 48 ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 yang mengalami keputihan yaitu berjumlah 33 ibu hamil.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, Besar sampel dalam penelitian

ini ditentukan menggunakan teori Slovin jadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil, yang terdiri dari 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

Analisis Univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi karakteristik demografi responden (usia ibu, pendidikan dan usia kehamilan). Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh dari rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi keputihan. Analisis bivariat dilakukan dengan uji normalitas terlebih dahulu, jika data terdistribusi normal maka uji statistik yang tepat adalah uji parametrik. Jika data terdistribusi tidak normal maka uji statistik menggunakan uji Wilcoxon, kemudian akan dilakukan uji mann whitney untuk mengetahui perbandingan dari kelompok eksperimen dan kontrol.

## HASIL

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan hasil tiap variabel secara sederhana, dan analisis bivariat untuk menganalisis efektifitas

variabel independen sebelum dan sesudah perlakuan melalui uji *mann whitney*.

### A. Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa usia responden berusia 18-25 tahun sebanyak 9 responden (30%), usia 26-35 tahun sebanyak 17 responden (56,7%), dan usia 36-45 tahun sebanyak 4 responden (13,3%). Berdasarkan pendidikan dengan jumlah responden yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 5 orang (16,6%), SMP sebanyak 2 orang (6,7%), SMA sebanyak 21 orang (70%) dan D3/D4/S1 sebanyak 2 orang (6,7%). Responden dengan usia gestasi 29-32 minggu sebanyak 6 responden (20%), usia gestasi 33-36 minggu sebanyak 11 responden (36,7%), dan usia gestasi 37-40 minggu sebanyak 13 responden (43,3%).

#### 2. Skor Gejala Keputihan Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen responden yang mengalami keputihan dengan 1 gejala sebanyak 4 responden (26,7%), responden dengan 2 gejala sebanyak 7 responden (46,6%), dan responden dengan 3 gejala sebanyak 4 responden (26,7%). Pada kelompok kontrol responden yang mengalami keputihan dengan 1 gejala sebanyak 4 responden (26,7%), responden dengan 2 gejala sebanyak 5 responden

(33,3%), dan responden dengan 3 gejala sebanyak 6 responden (40,0%). Sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 10 responden (66,6%), responden yang masih mengalami keputihan dengan 1 gejala sebanyak 4 responden (26,7%), dan responden dengan 2 gejala sebanyak 1 responden (6,7%). Pada kelompok kontrol responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 3 responden (20,0%), responden yang masih mengalami keputihan dengan 1 gejala sebanyak 4 responden (26,7%), dan responden dengan 2 gejala sebanyak 8 responden (53,3%).

## **B. Analisa Bivariat**

Sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian mengenal sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih, artinya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel independen bersifat homogen atau tidak. Dari uji normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk pada responden yang berjumlah 30 responden didapatkan hasil pada kelompok sebelum dan sesudah adalah data terdistribusi tidak normal dengan  $p$  value  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Analisa bivariat digunakan untuk melihat perbedaan penyembuhan keputihan sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun sirih di TPMB Istiqomah Surabaya. Teknik penyembuhan keputihan ini dikatakan ada pengaruh atau efektif jika hasil ukur menunjukkan nilai  $p$  value  $< \alpha$  (0,05). Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dan uji mann whitney karena variabel yang disajikan terdiri dari data numerik dan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program excel dan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

### **1. Efektivitas Rebusan Daun Sirih Hijau Untuk Mengurangi Keputihan Pada Kelompok Eksperimen**

Pada kelompok eksperimen sebelum pemberian rebusan daun sirih, keputihan memiliki rata-rata 2,0 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,755. Sesudah diberikan rebusan daun sirih keputihan memiliki rata-rata 0,4 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,632. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value sebesar  $0,001 < \alpha$  (0,05), sehingga ada efektivitas pemberian rebusan daun sirih pada kelompok eksperimen untuk mengurangi keputihan ( $p=0,001$ ).

### **2. Efektivitas Konseling Keputihan Untuk Mengurangi Keputihan Pada Kelompok Kontrol**



Pada kelompok kontrol sebelum diberikan konseling, keputihan memiliki rata-rata 2,1 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,833. Sesudah diberikan konseling memiliki rata-rata 1,0 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,816. Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar  $0,001 < \alpha$  (0,05), sehingga ada efektivitas konseling keputihan pada kelompok kontrol untuk mengurangi keputihan ( $p=0,001$ ).

### **3. Perbandingan Selisih Skor Penurunan Gejala Keputihan Setelah Diberikan Intervensi Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Perbandingan selisih skor penurunan gejala keputihan setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan menggunakan uji mann whitney dengan hasil bahwa pada kelompok eksperimen skor efektivitas rebusan daun sirih hijau untuk menurunkan tingkat gejala keputihan yaitu rata rata menjadi 11,07. Pada kelompok kontrol efektivitas konseling keputihan untuk menurunkan tingkat gejala keputihan rata-rata menjadi 19,93. Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar  $0,003 < \alpha$  (0,05), sehingga ada perbedaan selisih penyembuhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol di TPMB Istiqomah Surabaya ( $p=0,03$ ).

## **PEMBAHASAN**

### **A. Analisa Univariat**

#### **1. Usia**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) didapatkan hasil bahwa usia responden berusia 18-25 tahun sebanyak 9 responden (30%), usia 26-35 tahun sebanyak 17 responden (56,7%), dan usia 36-45 tahun sebanyak 4 responden (13,3%). Berdasarkan data per bulan mei yaitu mayoritas ibu hamil di TPMB Istiqomah rata rata dengan usia produktif.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Rida Eriyani (2023), dimana karakteristik responden yang terbanyak mengalami keputihan adalah usia 20-35 tahun. Di Indonesia kejadian keputihan terus mengalami peningkatan. Keputihan paling sering terjadi pada wanita usia produktif dengan presentase sebesar 70-75%.

#### **2. Pendidikan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan jumlah responden yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 5 orang (16,6%), SMP sebanyak 2 orang (6,7%), SMA sebanyak 21 orang (70%) dan D3/D4/S1 sebanyak 2 orang (6,7%). Dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di TPMB Istiqomah yang

mengalami keputihan yaitu dengan pendidikan terakhir SMA.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Baktianita Ratna Etnis<sup>1</sup>, Aprilia Grace A. Maay, 2021) bahwa responden yang mengalami keputihan terbanyak yaitu dengan pendidikan terakhir SMA. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi pemeriksaan tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Semakin dewasa umur seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang atau lebih baik dalam berfikir dan bertindak. Semakin muda umur seseorang, maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Utami & Riansih, 2020).

### 3. Usia Gestasi

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa responden dengan usia gestasi 29-32 minggu sebanyak 6 responden (20%), usia gestasi 33-36 minggu sebanyak 11 responden (36,7%), dan usia gestasi 37-40 minggu sebanyak 13 responden (43,3%). Berdasarkan penelitian bahwa seluruh responden merupakan ibu hamil trimester 3

dimana yang mengalami keputihan terbanyak yaitu di usia gestasi 37-40 minggu.

Menurut American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG) Biasanya keputihan dimulai pada trimester pertama, menjadi lebih terlihat seiring perkembangan kehamilan dan menjadi paling parah di minggu-minggu terakhir kehamilan. Hormon berperan besar dalam perubahan keputihan selama hamil. Hormon estrogen dapat mengencerkan keputihan saat hamil, sementara hormon progesteron bisa mengentalkannya. Progesteron mencapai tingkat tertinggi pada trimester  ketiga. Hal tersebut membuat cairan keputihan tampak lebih kental di akhir kehamilan. Saat mendekati waktu persalinan, tekstur keputihan bisa berubah menjadi lebih kental, lengket, dan tampak seperti lendir (Sherry Ross, 2024).

### 4. Skor Gejala Keputihan Pre-Post Test

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen responden yang mengalami warna keputihan putih susu sebanyak 4 responden (26,7%), keputihan berwarna kuning dan gatal sebanyak 7 responden (46,6%), keputihan berwarna kuning, gatal dan berbau sebanyak 3 responden (20,0%), dan keputihan berwarna hijau, gatal dan berbau

sebanyak 1 responden (6,7%). Pada kelompok kontrol responden yang mengalami warna keputihan putih susu sebanyak 4 responden (26,7%), keputihan berwarna kuning dan gatal sebanyak 5 responden (33,3%), keputihan berwarna kuning, gatal, dan berbau sebanyak 5 responden (33,3%), dan keputihan berwarna hijau, gatal, dan berbau sebanyak 1 responden (6,7%).

Sesudah diberikan perlakuan, pada kelompok eksperimen terdapat 10 responden yang sembuh dari keputihan. Pada kelompok kontrol, terdapat 3 responden yang sembuh dari keputihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khamidah, 2023) bahwa sebanyak 8 responden dari kelompok eksperimen dan sebanyak 1 responden dari kelompok kontrol dapat sembuh dari keputihan.

## B. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebelum pemberian rebusan daun sirih, keputihan memiliki skor rata-rata 2,0, sesudah diberikan rebusan daun sirih keputihan memiliki skor rata-rata 0,4 diperoleh selisih yaitu 1,6. Dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan konseling keputihan memiliki skor rata-rata 2,1 sesudah diberikan konseling keputihan

memiliki skor rata-rata 1,0 dan diperoleh selisih yaitu 1,1. Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$ , sehingga ada efektivitas pemberian rebusan daun sirih pada kelompok eksperimen dan juga ada efektivitas pemberian konseling keputihan pada kelompok kontrol untuk mengurangi keputihan ( $p=0,001$ ). Kemudian pada kelompok eksperimen skor efektivitas rebusan daun sirih hijau untuk menurunkan tingkat gejala keputihan yaitu rata rata menjadi 11,07. Pada kelompok kontrol efektivitas konseling keputihan untuk menurunkan tingkat gejala keputihan rata-rata menjadi 19,93. Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar  $0,003 < \alpha (0,05)$ , sehingga ada perbedaan selisih penyembuhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol di TPMB Istiqomah Surabaya ( $p=0,03$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama sama efektif untuk mengurangi keputihan, tetapi dari hasil selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan selisih skor dari kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol dalam mengurangi keputihan, kemudian pada kelompok eksperimen juga berhasil menurunkan tingkat gejala keputihan dengan skor lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol,

sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan daun sirih hijau lebih efektif dibandingkan pemberian konseling keputihan dalam mengurangi keputihan pada ibu hamil di TPMB Istiqomah Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Baety, Eka Riyanti (2019), Pada efektifitas air rebusan daun sirih terhadap penanganan keputihan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih hijau dengan cara dibilas ke vagina selama 6 hari berturut-turut pagi dan malam hari terdapat pengaruh secara signifikan dalam mengatasi keputihan, dari 24 siswi yang sudah tidak mengalami keputihan sebanyak 21 responden, dan yang mengalami keputihan ringan sebanyak 3 siswi. 21 responden mengaku setelah menggunakan air rebusan daun sirih hijau keputihan yang dialami tidak keluar lagi setelah bilas dengan air rebusan daun sirih hijau dan terdapat sensasi semriwing dan merasa nyaman.

Amin (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan pasangan usia subur menunjukkan hasil penurunan keputihan sebelum diberikan air rebusan daun sirih yaitu didapatkan nilai rata rata keputihan sebesar 6,18 yang menunjukkan angka tinggi untuk nilai

keputihan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penurunan keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirih yaitu didapatkan nilai rata rata keputihan sebesar 3,65 yang menunjukkan angka rendah untuk nilai keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bunga Tiara Carolin, Putri Azzahroh, Puspa Salzabilla) tahun 2024 dengan judul “Efek Rebusan Daun Sirih Dan Kunyit Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur” pada tahun 2024, dilakukan penelitian terhadap 30 wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis. Nilai rata-rata keputihan wanita usia subur di kelompok intervensi diperoleh dengan skor pretest 3,80 dan skor posttest 2,13. Rata-rata keputihan wanita usia subur di kelompok kontrol memiliki skor pretest 4,27 dan skor posttest 4,13. Dalam Uji T Sampel Berpasangan, nilai p kelompok intervensi adalah 0,000. Dalam Uji T Independen, selisih rata-rata antara kelompok posttest adalah 2,00 dan nilai p adalah 0,000. Terdapat efek dari rebusan daun sirih dan kunyit terhadap keputihan pada wanita usia subur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Risman Tunny, Aulia Deby Pelu, Jarmil Soulissa) dengan judul “Mengurangi Kejadian Flour Albus Menggunakan Ekstrak Daun Sirih” Tahun 2021. Sampel

terdiri dari 18 responden dengan lembar observasi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 dari 18 responden yang mengalami keputihan sembuh setelah diobati dengan ekstrak daun sirih. Dapat disimpulkan bahwa keputihan sebelum dan setelah pengobatan dengan pemberian ekstrak daun sirih adalah berbeda atau mengalami penyembuhan yang signifikan.

Daun sirih hijau mengandung senyawa aktif yang memiliki sifat anti bakteri dan anti jamur penyebab keputihan (Azizah et al., 2020). Daun sirih hijau mengandung senyawa kimia aktif seperti minyak atsiri, polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tannin. Kandungan minyak atsiri dalam daun sirih hijau mengandung hidroksivanicol, kavikol, kavibetol, allylpyrokatekol, karvakrol, eugenol, eugenol metil eter, p-cymen, cineol, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, sesquiterpena, fenil propane, tannin, diastase, gula, dan pati yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidan, dan fungisida, serta anti jamur (Ula Zumrotul, Derthi Ferina Liunesi, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

- 1 Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah responden dengan usia yang produktif yaitu sebesar 86,7%
- 2 Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 70%
- 3 Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah responden dengan usia gestasi 37-40 minggu yaitu sebesar 43,3%
- 4 Rebusan daun sirih hijau memiliki efektifitas yang signifikan dalam mengurangi *flour albus* (keputihan) pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Nuken Rochmadiyah, and Khamidah Khamidah.(2023). "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil." *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1.4: 39-51.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta, 173..*
- Ayuningtyas, (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Sma Negeri 4 Semarang. [Www//Http:Mysciencework.Com](http://Mysciencework.Com),

- Online, Diakses Tanggal 11 November 2014, Jam 08:35 Wib
- Azizah, Dkk. Daun Sirih Hijau. (2020). Aten Probolinggo The Effect Of ( Piper Batle L (Daun Sirih Hijau ) To Cure Leucorrhoeain Childbearing Age Women , In Kraksaan Community Health Center Kraksaan District Probolin, 125–134
- Baety, Dwi Nur, Eka Riyanti, and Diah Astutiningrum. (2019). "Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang." *Prosiding University Research Colloquium*.
- Diah Astutiningrum. 2019. "Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Gombang." *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Gombang* 10(2012): 48–58.
- Eduwan, Julasmi. 2022. "Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri." *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)* 5(1): 71–77.
- Fish, B. (2020). TERAPI REBUSAN AIR DAUN SIRIH PADA IBU HAMIL DENGAN PENGELUARAN CAIRAN PERVAGINAM BERUPA KEPUTIHAN DENGAN DI KLINIK PRATAMA PUTRI ASIH TAHUN 2020 *No Title*. 2507(February), 1–9. <https://prosiding.htp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/60>
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- Herdayani, Y., Sofiyanti, I., Sari, M., Agustia, D., Rahayu, H. D., Syabrillah, W., ... & Lestari, E. A. (2021, December). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. In *CALL FOR PAPER SEMINAR NASIONAL KEBIDANAN* (pp. 83-90)
- Himalaya, D. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Biji Manjakani (Quercus Infectoria Gall) Terhadap Bakteri Vaginosis Dan Candida Penyebab Keputihan (Leukorrhoea). *Journal Of Midwifery*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.37676/Jm.V5i1.570>
- Mahanani, Srinalesti, And Debby Natalia. 2015. "Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil." *Jurnal Stikes Rs Baptis Kediri* Vol. 8, No: 136–45.
- Maulidiyah, A. R. (2020). INTERVENSI

- NON FARMAKOLOGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WANITA: LITERATURE REVIEW. *SAMPAI 42 HARI MASA NIFAS* (Doctoral dissertation, POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR).
- Megawati, M., Adnani, S. S., & Rahman, S. 2017. ARTIKEL PENELITIAN. Ninik Azizah, And Diah Ayu fatmawati. 2020. "Nutrisi Saat Kehamilan Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Edunursing*: 6–15.
- Meti Patimah. 2020. "Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I Dan Penatalaksanaannya." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3): 570–78.
- Naranjo, Jose Et Al. 2016. Kehamilan. *Jurnal Algoritma* 12(1): 579–87.
- Nabila, A. (2022). *ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN TERHADAP Ny. D DENGAN EMESIS GRAVIDARUM DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN SEPTYANINGSIH LAMPUNG TIMUR* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Naballa, R. V., & Salsabella, L. M. (2020). HUBUNGAN KEPUTIHAN DENGAN KETUBAN PECAH DINI DI RUMAH SAKIT. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(2), 30-39.
- NIKADEK RATNA DEWI, R. A. T. N. A., YUNI RAHYANI, N. K., & Dwi Mahayati, D. M. (2020). *ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU" EK" UMUR 24 TAHUN PRIMIGRAVIDA DENGAN ANEMIA RINGAN DARI KEHAMILAN TRIMESTER III*
- Nuken Rochmadiyah Aprianti, & Khamidah Khamidah. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 39–51. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2493>
- Ocitarani, Nena. 2018. "Asuhan Kebidanan Komprehensif Sambong Dukuh Jombang."
- Oktarani, O. 2021. "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Fluor Albus Di Pmb Bidan Hj. Hotnida Sari Siregar Di Gunung Tua Tahun 2021."
- Pascawati, R., & Hidayanti, D. (2024). Effectiveness of Red Betel (Piper

- Crocatum) Extract on Leucorrhea in Women of Childbearing Age. *International Conference on Interprofessional Health Collaboration and Community Empowerment*, 5(2), 321–329. <https://doi.org/10.34011/icihcce.v5i2.300>
- Pratiwi, Ni Putu Rahayu Kusuma, And I Wayan Muderawan. 2016. “Analisis Kandungan Kimia Ekstrak Daun Sirih Hijau( Piper Betle ) Dengan Gc-MS.” *Ejournal Universitas Pendidikan Ganesha 2*: 304–10.
- Puskesmas Godong 1 2022-2023. "Pencarian Data Keseluruhan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Godong 1, Dan Pencarian Ibu Hamil Yang Mengalami Keputihan" *Puskesmas Godong I*
- Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan *با حض ي*. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Ratna Etnis, B., & A. Maay, A. G. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(4), 307–313. <https://doi.org/10.33096/woh.v4i04.200>
- Restiana, Tiara. 2017. *Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny .” L ”*
- G2p1001 Dengan Masalah Anemia Ringan Diwilayah Kerja Puskesmas Damai Balikpapan Tahun 2017.*
- Sagita, D., Suharti, N., & Azizah, N. (2017). Isolasi bakteri endofit dari daun sirih (Piper betle L.) sebagai antibakteri terhadap Escherichia coli dan Staphylococcus aureus. *Jurnal Iptek Terapan*, 11(1), 65-74.
- Sari, Nova Hesvita, Misrwati, And Risamadefi Woferst. 2017. “Efek Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Wanita.” *The Journal Of Health* 13(1): 79–89.
- Sciences, H., Carolin, T., Azzahroh, P., Salzabilla, P., Program, M. S., & Nasional, U. (2024). *The Effect of A Boiled Betel Leaf and Turmeric on Vaginal Discharge in Women of Childbearing Age*. 2(3), 49–58.
- Susati, Sayu Komang. 2019a. “Pengobatan Keputihan Menggunakan Daun Sirih Hijau.” *Jurnal Kesehatan* (28) 3: 7
- Susanti, Sayu Komang. 2019b. “Penyebab Dan Resiko Keputiha Pada Ibu Hamil.” *Jurnal Kesehatan* (31)2: 8
- Suwanti, S., & Koto, Y. M. (2016). Keputihan Pada Wanita Usia Subur Menggunakan Ekstrak Daun Sirsak. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1). <https://doi.org/10.37341/Jkkt.V1i1.7>



- 1  
Syahrinastiti. 2015. "Efektivitas Daun Sirih Hijau Untuk Mengurangi Keputihan." *Jurnal Keksehatan (31) 20*: 25
- Tunny, R., Pelu, A. D., & Soulissa, J. (2021). Reduce the Incidence of Flour Albus Using the Betel Leaves Extract. *Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*, 3(4), 95. <https://doi.org/10.33846/aijmu30404>
- Widayati, T. E., & Wulandari, P. (2021). PENERAPAN REBUSAN DAUN SIRIH DALAM MENGATASI KEPUTIHAN PADA REMAJA DI PERUM MANUNGGAL KELURAHAN KAUMAN KOTA SALATIGA. *Jurnal Ners Widya Husada*, 8(3).
- Windiarti, Riska, Elvine Ivana Kabuhung, and Lisda Handayani. (2021). "EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH (PIPER BETLE) TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN: LITERATURE REVIEW." *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*. Vol. 3. No. 1.
- Wulandari, Hani, Iin Nilawati, And Elly Nur. 2022. "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Hamil Keputihan Dan Nyeri Perut Dengan Penerapan Asuhan Kebidanan Komplementer Terintegrasi." *Jurnal Kebidanan Manna* 1(1): 29–42.
- Wulandari, F. C., & Sulistyarningsih, E. W. (2017). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. N DI PUSKESMAS KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8(2).
- Zerizghy, Mussie Ghebrebrhan Et Al. 2009. Efektivitas Pengobatan Keputihan Menggunakan Daun Sirih Hijau Title." *American Journal Of Research Communication* 5(August): 12–42.
- Zumrotul Ula, And Derthi Ferina Liunesi. 2018a. "Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Afah Fahmi, A.Md. Keb Surabaya Tahun 2018." *Infokes : Info Kesehatan* 8(2): 39–44.
- Zumrotul Ula Dan Derthi Ferina Liunesi. 2018b. "Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau Untuk Mengurangi Keputihan." *Jurnal Keksehatan*.